

## Problematika Guru dalam Adaptasi Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Berbah dan Solusinya

Rahma Sapitri<sup>1</sup>, Tian Bayu Pratama<sup>2</sup>, Sudaryanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

### Key Words:

bahasa Indonesia, guru, kurikulum merdeka, problematika, SMPN 3 Berbah

---

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja problematika guru dalam adaptasi kurikulum merdeka di SMPN 3 Berbah Yogyakarta serta mengetahui apa saja solusinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika yang dialami guru dalam adaptasi kurikulum merdeka di SMPN 3 berbah yaitu (1) belum memahami penyusunan modul (2) referensi RPP yang masih terbatas (3) Hambatan dalam pembelajaran diferensiasi dan (4) keterbatasan penggunaan media. Berdasarkan hasil penelitian di atas membuktikan bahwa adaptasi guru terhadap kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka sangat penting supaya tujuan kurikulum tercapai

---

**How to Cite:** Sapitri, R, Pratama, T.B, Sudaryanto. (2022). Problematika Guru dalam Adaptasi Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Berbah dan Solusinya. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

### PENDAHULUAN

Kurikulum memiliki peran penting dalam pendidikan, karena kurikulum yang mengatur dan mengarahkan tujuan pendidikan itu agar tercapai sebagaimana mestinya dan tidak melenceng dari tujuan yang telah direncanakan (Shofi & Kalimatusyaro, 2021). Kurikulum sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, maka dari itu Indonesia selalu mengembangkan kurikulum agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam pengembangan kurikulum ada komponen-komponen kurikulum yang harus diperhatikan antara lain komponen tujuan, komponen isi, komponen metode dan komponen evaluasi.

Pengembangan kurikulum dari waktu ke waktu ini didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya (Sherly dkk., 2020). Lingkungan persekolahan merupakan ujung tombak dari penerapan kurikulum yang dituntut untuk memahami dan melaksanakannya dengan tepat dan benar. Tetapi, fakta dilapangan banyak yang tidak sesuai. Banyak permasalahan dan persoalan baru yang muncul, sehingga implementasi kurikulum baru terdapat kendala. Kendala tersebut menyebabkan sekolah sebagai penyelenggara utama sedikit membutuhkan usaha yang besar agar dapat menjalankan kurikulum baru ini. Pada teknik pelaksanaannya juga terdapat kendala yaitu masih perlu adaptasi terhadap perpindahan kurikulum terdahulu yang biasa dijalankan ke kurikulum yang baru akan digunakan.

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar menuntut guru untuk memiliki tiga kemampuan yaitu otonom, kritis, dan *problem solver* (Sari Ramdhani, 2020). Dalam kurikulum merdeka belajar ini membutuhkan guru-guru yang terus mengembangkan kompetensinya, karena kurikulum merdeka belajar sangat memerlukan hal tersebut. Kurikulum merdeka belajar berbeda dengan kurikulum K13, dimana kurikulum K13 disebut sebagai *teacher-proof curriculum* (kurikulum anti-guru), artinya tidak membutuhkan guru yang luar biasa, sedangkan kurikulum merdeka belajar justru membutuhkan guru sebagai pengembang kurikulum.

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan porsi yang besar dalam proses pembelajaran. Nilai yang diberikan kepada siswa lebih banyak memperhatikan proses siswa dalam menjalankan pembelajaran melalui asesmen diagnostik dan formatif. Konsep ini selaras dengan pemikiran Ki Hadjar mengenai pendidikan yang bermakna menuntun segala kekuatan kodrat pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan serta menggapai kebahagiaan setinggi-tingginya (Marisa, 2021). Ini bermakna pendidikan dijalankan sesuai keinginan dan potensi yang dimiliki siswa. Karena terjalin kecocokan, maka mereka merasa senang dalam belajar sehingga menghasilkan kebahagiaan.

Hal yang paling menonjol dari kurikulum merdeka belajar ini adalah Kurikulum Merdeka lebih relevan dan interaktif (Baharuddin, 2021). Pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan berbasis proyek di dalam kelas. Dengan demikian, peserta didik akan mendapatkan keterampilan yang dibutuhkan saat lulus sekolah, seperti bekerja dalam kelompok dan menghasilkan suatu karya. Menurut Menteri Kemendikbud Nadiem Anwar Makarim, dengan pembelajaran berbasis pengalaman merupakan poin yang penting dalam kurikulum merdeka belajar, karena peserta didik lebih mudah memahami suatu konsep pembelajaran (Sukraini, 2021).

SMPN 3 Berbah Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Sleman yang sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar. Pihak sekolah mengatakan pelaksanaan kurikulum tersebut sudah mulai dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2022. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru Bahasa Indonesia SMPN 3 Berbah Yogyakarta ibu Rinawati masih menemui kendala atau kesulitan dalam implementasi Kurikulum merdeka belajar. Berikut ini adalah ungkapan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMPN 3 Berbah Yogyakarta terkait kesulitan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar :

“Di sekolah ini kurikulum merdeka baru dilaksanakan pada semester baru ini ya dari bulan Juli 2022 jujur saja kami masih mengalami kesulitan dalam pembuatan RPP dikarenakan contoh-contoh RPP kurikulum merdeka belajar di web kemendikbud itu masih sangat sedikit, karena pembuatan RPP yang masih bingung jadi kami membuat RPP seadanya saja dulu. Kendala lainnya dalam membuat perangkat pembelajaran online terkendala waktu, dan kemampuan yang masih kurang dalam menguasai perangkat-perangkat online. Dalam kurikulum merdeka belajar juga guru diharuskan membuat lebih banyak media pembelajaran karena menyesuaikan gaya belajar para siswa, karena seperti yang kita tahu kalau kurikulum merdeka belajar itu fleksibel dalam proses pembelajaran. Harapan kedepannya semoga platform-platform RPP kurikulum merdeka lebih diperbanyak lagi agar kami selaku para guru tidak kebingungan dalam membuat perangkat pembelajaran.”

SMPN 3 Berbah Yogyakarta sebenarnya bisa mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, karena fasilitas-fasilitas di sekolah tersebut sudah memadai seperti layar proyektor ada di setiap kelas, dan pembelajaran berbasis IT lainnya. Sayangnya, sekolah tersebut belum bisa mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar secara maksimal, padahal pihak guru telah mengikuti berbagai pelatihan kurikulum yang diadakan oleh pemerintah.

Oleh sebab itu, dari permasalahan yang telah disebutkan di atas rumusan masalah dalam artikel jurnal ini adalah “Apa saja kendala yang dialami guru dalam adaptasi kurikulum merdeka di SMPN 3 Berbah Yogyakarta dan bagaimana solusinya”. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui apa saja kendala guru dalam adaptasi kurikulum merdeka di SMPN 3 Berbah Yogyakarta dan bagaimana solusinya.

Untuk memberikan arah dalam penulisan karya ilmiah ini, maka penulis menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja kendala yang dialami guru dalam adaptasi kurikulum merdeka di SMPN 3 Berbah Yogyakarta?
2. Bagaimana solusi terhadap kendala-kendala yang dialami guru dalam adaptasi kurikulum merdeka di SMPN 3 Berbah Yogyakarta?

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong dalam (Hamdani, 2020), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian dilaksanakan pada 07 September 2022 di SMPN 3 Berbah Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan, wawancara, observasi, dokumentasi. Metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai “Kendala-kendala yang dialami guru dalam adaptasi kurikulum merdeka di SMPN 3 berbah dan solusinya”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada penelitian ini telah ditemukan beberapa problematika guru dalam adaptasi kurikulum merdeka di SMPN 3 Berbah. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui problematika guru dalam adaptasi kurikulum merdeka di SMPN 3 Berbah, hal itu dapat ditemukan melalui beberapa metode diantaranya yaitu metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sumber data berasal dari wawancara kepada guru bahasa Indonesia di SMPN 3 Berbah.

Tabel 1. Problematika Guru dalam Adaptasi Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Berbah

Problematika	Solusi	Hasil wawancara
Belum memahami penyusunan modul	Mengembangkan kemampuan diri	<i>“problematikanya sih salah satunya, saya masih belum memahami penyusunan modul yang untuk kurikulum merdeka sih mas/mbak, karena komponen dan konsepnya yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya”</i> (Hasil wawancara, 7 September 2022)
Referensi RPP yang masih terbatas	Memperbanyak referensi terkait implementasi	<i>“untuk penyusunan RPP sebenarnya masih terbatas di referensi mba, soalnya kan di SMP ini baru tahun ini menggunakan kurikulum</i>

	kurikulum merdeka belajar	<i>merdeka, jadi saya harus cari dan buat sendiri. Sebenarnya pemerintah sudah ngasih contoh lewat aplikasi Merdeka Mengajar, tapi baru 2 contoh mba, jadi saya belum bisa mengembangkan RPP, jadi contohnya Cuma dipake buat template aja” (Hasil wawancara, 7 September 2022).</i>
Hambatan dalam pembelajaran diferensiasi	Lebih pandai memajemen waktu	<i>“untuk kurikulum merdeka ini strategi pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran diferensiasi mba, dan strategi pembelajaran ini baru digunakan. Jadi persiapan tiap guru kan berbeda untuk menerapkan strategi ini, ada yang kurang siap dan ada yang udah siap tapi belum maksima. Soalnya pada pembelajaran diferensiasi guru dituntut untuk menyiapkan media dan menganalisis gaya belajar tiap siswa, karena setiap siswa memiliki gaya belajar dan konektifitas yang berbeda.” (Hasil wawancara, 7 Agustus 2022)</i>
Keterbatasan penggunaan media	Terbuka dengan media digital yang berkembang di sekitar	<i>“sekolah SMPN 3 Berbah kan letaknya di desa ya, mba, jadi media digital yang digunakan jauh berbeda dengan yang digunakan oleh sekolah lain yang berlokasi di kota. Misalnya saja, siswa sini mungkin baru mengenal canva atau padlet sebagai media mereka untuk mengerjakan tugas. Selain itu, guru-guru disini juga sudah banyak yang berumur, pengetahuan digital beliau berbeda dengan guru yang masih muda” (Hasil wawancara, 7 Agustus 2022)</i>

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022

## Pembahasan

Setiap hadirnya kurikulum baru dalam pembelajaran di sekolah, pasti akan menimbulkan problematika dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Problematika yang dialami oleh guru akibat hadirnya kurikulum baru yaitu adaptasi guru terhadap kurikulum baru tersebut. Guru harus kembali beradaptasi dengan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang berbeda dari kurikulum sebelumnya.

Adapun hasil wawancara dan observasi mengenai problematika guru dalam adaptasi kurikulum merdeka pada SMPN 3 Berbah sebagai berikut:

### 1. Belum memahami penyusunan modul

Perbedaan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka salah satunya yaitu modul. Perbedaan tersebut menjadi kendala bagi guru dalam penyusunan karena perbedaan komponen dan konsep yang masih baru. Pendapat tersebut

diutarakan oleh narasumber bernama Rinawati selaku guru Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa:

*“problematikanya sih salah satunya, saya masih belum memahami penyusunan modul yang untuk kurikulum merdeka sih mas/mbak, karena komponen dan konsepnya yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya”* (Hasil wawancara, 7 September 2022)

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru masih memerlukan pelatihan penyusunan modul kurikulum merdeka.

## 2. Referensi RPP yang masih terbatas

Penggunaan kurikulum merdeka di SMPN 3 Berbah baru dimulai pada tahun ajaran 2022/2023, maka dari itu arsip RPP yang tersedia di SMPN 3 Berbah hanya RPP dari kurikulum sebelumnya. Selain itu, contoh RPP kurikulum merdeka yang disediakan oleh pemerintah melalui aplikasi di gawai juga masih terbatas. Keterbatasan referensi menyebabkan guru belum berani untuk mengembangkan RPP dan hanya menggunakan RPP contoh sebagai template. Hal tersebut diutarakan oleh Rinawati sebagai narasumber, mengatakan bahwa:

*“untuk penyusunan RPP sebenarnya masih terbatas di referensi mba, soalnya kan di SMP ini baru tahun ini menggunakan kurikulum merdeka, jadi saya harus cari dan buat sendiri. Sebenarnya pemerintah sudah ngasih contoh lewat aplikasi Merdeka Mengajar, tapi baru 2 contoh mba, jadi saya belum bisa mengembangkan RPP, jadi contohnya Cuma dipake buat template aja”* (Hasil wawancara, 7 September 2022).

Dari pernyataan narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memerlukan banyak referensi RPP kurikulum merdeka, supaya guru mampu mengembangkan RPP secara mandiri.

## 3. Hambatan dalam pembelajaran diferensiasi

Pembelajaran diferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang saat ini diterapkan dalam kurikulum merdeka. Salah satu sekolah yang mulai menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi yaitu SMPN 3 Berbah. Menurut Amir dalam (Mulbar dkk., 2018) strategi pembelajaran diferensiasi adalah strategi pembelajaran yang pembelajaran yang berfokus pada konsep materi dan menjadikan murid sebagai penjelajah aktif. Penggunaan strategi baru dalam pembelajaran menimbulkan beberapa problematika dalam penerapannya. Hal tersebut menjadi salah satu problematika guru untuk beradaptasi dengan kurikulum merdeka.

Salah satu problematika adaptasi guru dalam kurikulum merdeka di SMPN 3 Berbah, yaitu persiapan guru yang kurang terhadap strategi baru ini. Hal tersebut diutarakan oleh Rinawati, sebagai berikut:

*“untuk kurikulum merdeka ini strategi pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran diferensiasi mba, dan strategi pembelajaran ini baru digunakan. Jadi persiapan tiap guru kan berbeda untuk menerapkan strategi ini, ada yang kurang siap dan ada yang udah siap tapi belum maksima. Soalnya pada pembelajaran diferensiasi guru dituntut untuk menyiapkan media dan menganalisis gaya belajar tiap siswa, karena setiap siswa memiliki gaya belajar dan konektifitas yang berbeda.”* (Hasil wawancara, 7 Agustus 2022)

Dari pernyataan narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki persiapan yang maksimal untuk menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi supaya tujuan dari kurikulum tersebut tercapai.

#### 4. Keterbatasan penggunaan media

Media pembelajaran merupakan alat atau media yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran (Cikka dkk., 2021). Pada kurikulum merdeka, media pembelajaran merupakan komponen penting untuk mendukung pembelajaran diferensiasi supaya terlaksana dengan maksimal. Keterbatasan media digital yang digunakan sebagai media pembelajaran di SMPN 3 Berbah menjadi salah satu problematika guru untuk beradaptasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Rinawati selaku narasumber mengutarakan bahwa:

*“sekolah SMPN 3 Berbah kan letaknya di desa ya, mba, jadi media digital yang digunakan jauh berbeda dengan yang digunakan oleh sekolah lain yang berlokasi di kota. Misalnya saja, siswa sini mungkin baru mengenal canva atau padlet sebagai media mereka untuk mengerjakan tugas. Selain itu, guru-guru disini juga sudah banyak yang berumur, pengetahuan digital beliau berbeda dengan guru yang masih muda”* (Hasil wawancara, 7 Agustus 2022)

Dari pernyataan narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa guru harus menggali kemampuan digital mereka supaya dapat memanfaatkan media digital sebagai media pembelajaran.

Dibalik problematika-problematika yang menghambat guru SMPN 3 Berbah untuk beradaptasi dalam kurikulum merdeka, terdapat solusi-solusi sebagai jalan keluar dari hambatan yang terjadi. Solusi yang muncul merupakan bentuk bantuan dari pemerintah atau kemauan diri sendiri untuk berkembang supaya kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan baik di SMPN 3 Berbah. Berikut merupakan solusi-solusi dari problematika adaptasi guru dalam kurikulum merdeka di SMPN 3 Berbah.

1. Mengembangkan kemampuan diri  
Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka hendaknya guru mengembangkan potensi mereka dengan mengikuti pelatihan atau seminar mengenai kurikulum merdeka.
2. Terbuka dengan media digital yang berkembang di sekitar  
Cara lainnya untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami guru dalam adaptasi kurikulum merdeka yaitu dengan cara *searching* berbagai macam informasi baik di media sosial maupun melalui internet. Sumber yang aktual dan terpercaya, tidak copy paste, dan biasakan menulis referensi.
3. Lebih pandai manajemen waktu  
Manajemen waktu adalah salah satu cara utama bagi guru dalam memecahkan masalah perubahan kurikulum merdeka. Dengan manajemen waktu dengan baik, tugas dan tanggung jawab guru akan terasa lebih ringan. Dalam kurikulum merdeka guru dituntut untuk lebih belajar dalam waktu yang cukup untuk menghadapi sebuah tantangan.
4. Memperbanyak referensi terkait implementasi kurikulum merdeka belajar  
Pembuatan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran juga membutuhkan referensi yang akurat dan faktual (Shofa, 2017), maka dari itu guru harus memperbanyak referensi, bukan hanya menggunakan buku ajar, tetapi guru bisa mencari referensi di *Google Scholar*. Alternatif lain adalah *file searching* dari berbagai sumber misalnya dari komunitas yang sering mengikuti pelatihan, seminar, workshop, atau webinar Nasional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas membuktikan bahwa adaptasi guru terhadap kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka sangat penting supaya tujuan kurikulum tercapai. Problematika guru dalam adaptasi kurikulum merdeka di SMPN 3 Berbah meliputi: (1) belum memahami penyusunan modul kurikulum merdeka (2) referensi RPP yang masih terbatas (3) hambatan dalam pembelajaran diferensiasi (4) keterbatasan penggunaan media. Problematika yang dihadapi guru di SMPN 3 Berbah terkait adaptasi pada kurikulum merdeka memunculkan solusi untuk memecahkan problematika tersebut. Solusi yang ditawarkan pada penelitian ini yaitu: (1) guru dituntut untuk mengembangkan diri (2) guru harus terbuka dengan media digital yang sedang berkembang dilingkungan (3) guru harus lebih baik lagi dalam manajemen waktu (4) memperbanyak referensi terkait implementasi kurikulum merdeka belajar. Berlandaskan hal tersebut penelitian dengan judul “Problematika Guru dalam Adaptasi Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Berbah dan Solusinya” ini dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan problematika dan solusi bagi guru dalam beradaptasi dengan kurikulum merdeka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi guru dalam menghadapi kurikulum baru kedepannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan kasih karunia-Nya yang memberikan kesehatan dan kesempatan pada peneliti sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Artikel ilmiah berjudul “Problematika Guru Dalam Adaptasi Kurikulum Merdeka Di SMPN 3 Berbah dan Solusinya” disusun untuk memenuhi tugas luaran PLP 2 Universitas Ahmad Dahlan.

Dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini banyak kendala yang dihadapi peneliti dan dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang akhirnya penulisan ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak Sudaryanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), ibu Rinawati, S.Pd. dan ibu Nur Kadarsih, S.Pd. selaku Guru Pamong selama program PLP 2 ini berjalan.

Akhirnya, peneliti berharap semoga artikel ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan bagi pengembang dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Cikka, H., Kahar, M. I., & Wahyuningsih, N. E. (2021). Problematika Guru Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, 3(2), 108–115. <https://doi.org/10.55273/karangan.v3i2.137>
- Hamdani. (2020). *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum 2013 (K-13) Di SMP Negeri 1 Kepahiang*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Mulbar, U., Bernard, B., & Pesona, R. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Peserta Didik Kelas VIII. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 1(1), 1–6.
- Sari Ramdhani, I. (2020). Disrupsi Pembelajaran Bahasa Indonesia Menuju Merdeka Belajar

- di Era Kenormalan Baru. *Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 8(2), 17–28.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1, 183–190.
- Shofa, R. (2017). *Kreatifitas Guru Dalam Mengatasi Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Di SDN 02 Durenan Trenggalek*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Shofi, M., & Kalimatusyaro, M. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Antartika Sidoarjo. *FATAWA: Jurnal ...*, 1, 207–218.
- Sukraini, K. N. & N. (2021). Pendekatan Konsep “Merdeka Belajar” Dalam Pendidikan Era Digital. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 3, 22–34.